

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN MODEL GUIDED TEACHING
DI SDN 23 TAMPUNIK**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

oleh

**INTAN SALVIRA
NPM 1210013411171**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2017**

Abstrak

Intan Salvira, 2017.Skripsi. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Guided Teaching di SDN 23 Tampunik”. Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 23 Tampunik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model guided teaching. Teori yang dijadikan acuan pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan (2008), model guided teaching menggunakan pendapat Silberman (2010:118), dan untuk hasil belajar keterampilan berbicara siswa menggunakan pendapat Sudjana (2011). Jenis penelitian itu adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 23 Tampunik, yang berjumlah 22 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan pembelajaran guru, nilai hasil belajar keterampilan siswa dalam berbicara. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus I yaitu 69,34 meningkat menjadi 82,97 pada siklus II. Dengan meningkatnya keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia berdampak pada nilai akhir siklus dengan rata-rata 66,13 pada siklus I, meningkat menjadi 80,9 pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model guided Teaching dapat meningkat.

Kata Kunci: *Guided Teaching, Keterampilan Berbicara.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Dengan demikian, peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa mencertitakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah mendengarkan, begitu juga dengan menulis. Menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara anak, sehingga keempat aspek harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut Saleh (2006:83) bahwa “berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain”. Sedangkan menurut Tompkins (dalam Resmini dkk, 2006:191) bahwa “berbicara merupakan

bentuk bahasa ekspresif yang utama. Baik anak-anak maupun orang dewasa lebih sering menggunakan bahasa lisan daripada tulisan, dan anak-anak belajar berbicara sebelum belajar membaca dan menulis. Jadi, dapat disimpulkan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

Keterampilan berbicara sangatlah penting sebagai sarana untuk membuka cakrawala berpikir siswa. Untuk itu, peranan guru bukan sekedar penyaji informasi dari berbagai bidang ilmu saja, melainkan dapat mengembangkan serta mewujudkan berbagai kemampuan peserta didik untuk berbicara. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan keterampilan berbicara di SD adalah model *Guided Teaching*, karena dalam model ini guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan yang mereka miliki. Pada pembelajaran ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, mintalah kepada siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka, pikiran dan kemampuan sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas IV SD Negeri 23 Tampunik dan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang bernama bapak Adie Setiawan Jamal, S.Pd pada tanggal 15 Februari 2016, diperoleh informasi bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa karena model yang digunakan guru tidak bervariasi dan guru hanya terfokus dengan buku, sehingga siswa tidak bisa memahami materi sehingga mengakibatkan siswa jenuh. Materi pembelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya.

Dengan demikian, pendidik hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, sehingga peserta didik kurang bisa memahami materi yang dipelajari dan mengakibatkan peserta didik jenuh dan banyak keluar masuk dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas IV SDN 23 Tampunik yang berjumlah 22 orang terdiri dari perempuan 16 orang dan laki-laki 6 orang dari hasil wawancara terlihat ada beberapa siswa yang belum mampu berbicara dengan baik dan benar, peneliti melihat kurangnya keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kurang berani mengeluarkan *argument* (pendapat).

Menurut bapak Adie Setiawan Jamal, dari 22 orang siswa masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai keberanian ketika diminta guru untuk bertanya di depan kelas, sehingga pada pelaksanaan ujian semester belum optimal dan belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 75. Hasil KKM ujian semester II Bahasa Indonesia nilai tertingginya 100 dan nilai terendah 35. Nilai tertinggi diperoleh oleh 8 orang siswa sedangkan yang di bawah KKM sebanyak 14 orang siswa. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik perlu digunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Guided Teaching*. Model ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa

Kelas IV Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran *Guided Teaching* Di SDN 23 Tampunik Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang terampilnya siswa dalam berbicara
2. Guru mengalami kesulitan membimbing siswa dalam berbicara yang baik.
3. Guru jarang menggunakan model yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara.
4. Hasil belajar keterampilan berbicara yang dicapai siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 23 Tampunik Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan model *Guided Teaching*.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Guided Teaching*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 23

Tampunik Kabupaten Pesisir Selatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Guided Teaching*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Siswa, dapat menumbuhkan minat dan perhatian serta meningkatkan keterampilan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dan mampu menyerap pembelajaran dengan baik.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam melaksanakan pembelajaran berbicara khususnya untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan Model *Guided Teaching*.
3. Bagi Kepala Sekolah, agar dapat menyampaikan kepada guru yang mengajar untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin, seperti menggunakan model dan media yang bervariasi agar biasa membuat siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Bagi Peneliti Lain, sebagai acuan suatu pembelajaran yang menarik dengan menggunakan Model *Guided Teaching* tersebut pada saat proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar terciptanya proses belajar mengajar yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.